BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh Modal Intelektual dan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal intelektual yang diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset intelektual yang terdiri atas modal manusia, modal struktural, dan modal fisik belum mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.
2. Laporan keberlanjutan yang diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang terbentuk. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor memberikan respons positif terhadap perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mengubah hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan juga tidak mampu memoderasi pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan tidak menjadi lebih kuat maupun lebih lemah akibat perbedaan ukuran perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, serta menggunakan variabel moderasi selain ukuran perusahaan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hal ini karena dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, namun menunjukkan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan lebih tepat dipertimbangkan sebagai variabel kontrol daripada variabel moderasi, sehingga pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dapat dianalisis dengan mengendalikan perbedaan karakteristik perusahaan berdasarkan skala aset. Peneliti berikutnya juga dapat menguji pengaruh modal intelektual pada sektor yang lebih bersifat *knowledge intensive*, sehingga peran aset intelektual dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat diamati secara lebih optimal.
2. Bagi perusahaan, perusahaan diharapkan dapat lebih cermat dalam mengelola dan mengembangkan aset intelektual yang dimiliki agar mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan pengelolaan modal intelektual sehingga investasi yang dikeluarkan untuk pengembangan sumber daya manusia, teknologi, dan sistem organisasi dapat memberikan manfaat yang maksimal terhadap peningkatan nilai perusahaan.
3. Bagi investor, sebelum mengambil keputusan investasi, investor disarankan untuk melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan.